


Empowering Geduang Village community through the establishment of a waste bank

Laili Qomariyah✉, Muhammad Dzikki Annawaf, Lutfiani, Nanda Ristina, Yulia Nisvi Aryani, Aldi Dwi Pamungkas
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ laili.qomariyah@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6872>

Abstract

Until now, the waste management in Geduang Hamlet has not been optimal, even though waste can be processed into goods of economic value. Limited knowledge and lack of skills are obstacles in waste management. Therefore, efforts are needed to improve human resources in the management of organic and inorganic waste. Community empowerment through the formation and management of waste aims to provide education to the public about the Waste Bank starting from the establishment to the administrative mechanism. This program is carried out in the form of training. The results obtained from this program are that the waste bank management has been able to formulate a vision and mission, understand an efficient waste sorting process, and increase the solidity of managers and more organized financial planning management.

Keywords: *Establishment of a waste bank; Community empowerment; Training*

Pemberdayaan masyarakat Dusun Geduang melalui pembentukan bank sampah

Abstrak

Pengelolaan sampah di Dusun Geduang hingga saat ini belum optimal padahal sampah dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomis. Keterbatasan pengetahuan dan minimnya keterampilan menjadi kendala dalam pengolahan limbah. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan SDM dalam pengelolaan sampah organik maupun anorganik. Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan dan pengelolaan sampah ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai Bank Sampah dimulai dari pendirian hingga mekanisme administrasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Hasil yang diperoleh dengan kegiatan ini adalah pengurus bank sampah telah mampu menyusun visi misi, memahami proses pemilahan sampah yang efisien, serta meningkatnya soliditas pengurus dan manajemen perencanaan keuangan yang lebih teratur.

Kata Kunci: Pembentukan bank sampah; Pemberdayaan masyarakat; Training

1. Pendahuluan

Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hal ini tidak menutup kemungkinan menimbulkan sejumlah persoalan lanjutan, di antaranya adalah produksi sampah dan pembuangannya. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah di Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan akan mencapai 64 juta ton (Syafuruddin et al., 2020). Tidak dapat

dipungkiri bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Secara umum sampah dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu Sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai atau membusuk secara alamiah, misalnya sisa sayur-sayuran, buah-buahan, dan daun-daunan. Sampah ini merupakan bagian yang terbesar dari sampah rumah tangga (+70%). Sedangkan Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai atau membusuk secara alamiah dan memerlukan waktu yang sangat lama sekali untuk terurai, misalnya kertas, plastik, kayu-kayuan, kaca, kain, logam, dan lain-lain (Erviana et al., 2019).

Pada umumnya, dalam rumah tangga, pengelolaan sampah belum dilakukan secara optimal. Masih dicampur pembuangannya untuk berbagai macam sampah (Sekarningrum et al., 2017). Sampah rumah tangga perlu dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah rumah tangga anorganik bisa didaur ulang dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis. Sampah organik yang mudah diurai dibusukkan, sedangkan sampah anorganik, seperti plastik, aluminium foil, kaca, kaleng yang sulit dibusukkan, bahkan tidak bisa busuk, dibuang secara bersamaan. Padahal, sebenarnya sampah masih bisa didaur ulang dan dimanfaatkan lebih lanjut. Sampah yang didaur ulang akan bisa menambah pemasukan bagi rumah tangga dan mengurangi problem lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan paradigma mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam pengelolaan sampah, harus ada perubahan cara pandang di masyarakat terhadap sampah. Sampah tidak boleh dianggap sebagai barang yang kotor atau barang buangan. Akan tetapi, sampah merupakan barang yang bisa dimanfaatkan. Berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenisnya, Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2012 menyatakan bahwa mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah. Masyarakat perlu diberikan pemahaman dan dibiasakan memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Rahmawati & Diah, 2021). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu warga Dusun Geduang guna membentuk dan menguatkan sistem bank sampah agar pengelolaan bank sampah dapat lebih profesional dan optimal.

2. Metode

Pengabdian kepada Masyarakat Terpadu (PPMT) periode IV dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, mulai dari perizinan hingga evaluasi yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Mitra dari program pengabdian masyarakat ini adalah kelompok pengurus bank sampah Dusun Geduang, Desa Kalijoso, Kecamatan Secang, Kabupaten Maelang, Provinsi Jawa Tengah. Penyuluhan yang diberikan berupa sosialisasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, bahaya pembuangan sampah secara sembarangan, serta konsep kerja bank sampah yang bernama Bank Sampah Berkah Jaya. Rangkaian kegiatan PPMT periode IV yang telah dilakukan oleh tim didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh bank sampah dan berdasarkan pengabdian sebelumnya dengan topik yang sama.

2.1. Perizinan

Langkah pertama yang diambil oleh tim adalah mengurus perizinan yang dilakukan mulai pada kecamatan Secang yang kemudian diarahkan untuk ke kelurahan Kalijoso. Sampai pada Kepala Dusun kami diarahkan untuk membantu warga di dusun Geduang dengan fokus kepada permasalahan yang dihadapi oleh pengurus bank sampah. Perizinan ini dilakukan sejak tanggal 20 Desember 2021 hingga 3 Januari 2022.

2.2. FGD dengan pengurus bank sampah

Setelah mendapatkan perizinan dari pihak kecamatan, kelurahan, dan juga pengurus bank sampah, maka kami melakukan FGD sebanyak 2 kali dengan perangkat desa dan yang kedua adalah dengan pengurus bank sampah. Hal ini kami lakukan untuk dapat menemukan permasalahan dan kebutuhan dari perangkat desa maupun pengurus bank sampah mengenai arah pengembangan bank sampah Berkah Jaya. FGD dilakukan di rumah ketua pengurus bank sampah.

2.3. Perumusan masalah

Perumusan masalah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan menggunakan hasil dari FGD dan juga berdasarkan dari pengabdian sebelumnya dan juga teori manajemen. Perumusan masalah dilakukan agar program yang disusun sudah sesuai dan mampu menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi bank sampah.

2.4. Penyusunan program kerja

Hasil sintesis dari perumusan masalah yang telah dilakukan, maka disusunlah program kerja yang tujuannya adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pengurus bank sampah di dusun Geduang. Program kerja tidak hanya disesuaikan dengan permasalahan yang ada tetapi juga waktu dan prioritas masalah. Hasil dari penyusunan program kerja ini dituangkan dalam sebuah kegiatan yang digunakan sebagai program kerja dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

2.5. Sosialisasi PPMT

Sosialisasi PPMT dilakukan oleh tim dan pengurus bank sampah kepada masyarakat dusun Geduang. Sosialisasi dilakukan bertepatan dengan kegiatan mingguan masyarakat sehingga hampir seluruh warga hadir. Sosialisasi dilakukan dua kali, yaitu sosialisasi pada pengurus bank sampah dan yang kedua adalah sosialisasi kepada warga setempat. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui apa tujuan dan keberadaan kami selama melakukan pengabdian di dusun Geduang.

2.6. Pelatihan manajemen bank sampah

Pelatihan diberikan kepada seluruh pengurus bank sampah dengan ketua bank sampah percontohan dari kota Kudus sebagai narasumber. Hal yang dibagikan kepada pengurus bank sampah mengenai bagaimana menjaga kekompakan dan konsistensi pengurus karena pengurus merupakan pekerja sosial yang tidak dibayar. Selain itu juga bagaimana mengelola sampah yang telah dibeli dari masyarakat, hingga membentuk bank sampah menjadi bank sampah unggulan dan profesional.

2.7. Pelatihan keuangan bank sampah

Pelatihan manajemen keuangan bank sampah diberikan kepada seluruh pengurus yang nanti harapannya akan dibagikan pengurus kepada warga sekitar. Narasumber dari pelatihan ini adalah ketua PT. Pegadaian Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Hal yang menjadi alasan mengapa pihak Pegadaian yang menjadi narasumber karena bank sampah ingin memiliki program mengubah sampah menjadi emas yang itu dapat diakomodir oleh PT. Pegadaian.

2.8. Kegiatan penimbangan

Kegiatan penimbangan merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan oleh pengurus bank sampah. Tim pengabdian masyarakat membantu pengurus dalam melakukan penimbangan, pemilahan sampah, dan pencatatan selama penimbangan. Selain itu tim juga membuat kamus yang berisi jenis-jenis sampah beserta kodenya agar pencatatan lebih mudah dilakukan dan sampah-sampah dapat dipisah dengan lebih mudah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat melalui program PPMT telah dilakukan selama kurang lebih 1 bulan sejak akhir Desember 2021 hingga awal Februari 2022. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari perkembangan bank sampah Berkah Jaya.

3.1. Perizinan

Perizinan dilakukan dengan menghubungi pihak kecamatan dan kemudian pihak kelurahan. Hasil dari perizinan ini pihak kecamatan Secang mengarahkan kami untuk bisa melakukan pengabdian masyarakat di kelurahan Kalijoso. Hal ini dikarenakan perangkat kecamatan dan kelurahan melihat bank sampah dusun Geduang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai program yang dapat mengentaskan permasalahan sampah di sana sebagaimana disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Mengurus perizinan di Kelurahan Kalijoso.

3.2. FGD dengan pengurus bank sampah

FGD yang telah dilakukan pada [Gambar 2](#) mendapatkan hasil bahwa pengurus bank sampah ingin agar mereka dibantu dalam membangun sistem dan manajemen agar bank sampah dapat dikelola dengan profesional. Beberapa faktor di antaranya adalah pengelolaan keuangan, manajemen pemilahan sampah, dan juga konsistensi kegiatan.



Gambar 2. Diskusi bersama pengurus bank sampah.

3.3. Perumusan masalah

Hasil dari FGD yang telah dilakukan oleh tim kemudian dirumuskan oleh tim bersama-sama dengan pengurus bank sampah. Masalah utama dari permasalahan bank sampah di dusun Geduang adalah lemahnya sistem dan manajemen bank sampah ([Gambar 3](#)).



Gambar 3. Proses perumusan pengelolaan bank sampah

3.4. Penyusunan program kerja

Program kerja disusun berdasarkan dari sintesis permasalahan utama yang dihadapi pengurus bank sampah. Berikut ini adalah hasil dari program kerja yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Uraian program kerja kegiatan

Permasalahan	Permasalahan Inti	Solusi/ program kerja
Pengelolaan uang tabungan warga hasil dari menjual sampah masih disimpan pribadi oleh pengurus	Belum baiknya pengelolaan keuangan atau tabungan sampah	Pelatihan pengelolaan tabungan sampah menjadi emas
<ul style="list-style-type: none"> • Sampah belum dipilah saat penjualan dari warga • Belum mengetahui jenis-jenis sampah dan pengelompokannya • Belum memiliki komunitas bank sampah • Belum mampu mengelola sampah dengan efektif 	Belum memiliki bank sampah percontohan sebagai <i>benchmark</i>	<i>Benchmark</i> sekaligus pelatihan manajemen bank sampah

Setelah program kerja tersusun, kami sebagai tim menyampaikan program kerja kami kepada pengurus bank sampah dusun Geduang untuk bisa disepakati bersama. [Gambar 4](#) adalah foto saat tim PPMT melakukan pemaparan program.



Gambar 4. Tim PPMT melakukan pemaparan program

3.5. Sosialisasi PPMT

Sosialisasi PPMT telah dilakukan kepada warga sekitar (Gambar 5). Sosialisasi di sebuah dusun terutama dusun Geduang sangatlah penting. Hal ini dikarenakan di dusun Geduang tingkat kekeluargaannya masih terjaga dan masih butuh kedekatan antar warga sekitar. Maka dari itu tim PPMT berdasarkan saran dari perangkat desa setempat untuk bisa melakukan sosialisasi PPMT. Sosialisasi dilakukan bersamaan saat warga ada kegiatan tahlilan mingguan dimana tim PPMT diperkenalkan satu persatu kepada warga setempat.



Gambar 5. Sosialisasi pengelolaan bank sampah

3.6. Pelatihan manajemen bank sampah

Pelatihan ini dilakukan dalam kurun waktu sehari (Gambar 6). Akan tetapi dalam praktiknya selain pelatihan juga ada pendampingan tugas yang harus tim lakukan dari hasil tanya jawab dengan narasumber dan juga saran dari narasumber. Narasumber dalam pelatihan ini adalah ketua bank sampah di kota Kudus. Hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih narasumber adalah bank sampah Kota Kudus merupakan salah satu bank sampah terbaik di Jawa Tengah, sehingga harapannya akan banyak ilmu yang bisa dibagikan kepada bank sampah dusun Geduang mengenai manajemen bank sampah yang lebih profesional. Pelatihan kali ini dilakukan secara *online* karena tidak memungkinkannya narasumber hadir ke Kabupaten Magelang akibat peningkatan jumlah yang positif Covid-19. Dari pelatihan ini banyak hal yang didapatkan baik informasi maupun *insight* baru dari para pengurus. Mereka ingin memiliki visi misi organisasi, kamus untuk jenis-jenis sampah, penimbangan yang lebih efisien, dan cara mengatur sampah yang telah dibeli dari warga.



Gambar 6. Proses pelatihan bank sampah bersama pengurus

3.7. Pelatihan keuangan bank sampah

Pelatihan keuangan bank sampah dipandu oleh kepala kantor PT. Pegadaian cabang Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang sebagai narasumber (Gambar 7). Hal yang menjadi dasar pertimbangan karena PT. Pegadaian mampu mengakomodir kebutuhan warga dalam menabung berupa emas. Hasil dari pelatihan tersebut pengurus bank sampah akan mengarahkan warganya untuk bisa menabung dengan cara menjual sampah dan kemudian diwujudkan berupa emas dengan bantuan Pegadaian melalui programnya. Warga sangat antusias untuk bisa menabung sampah menjadi emas. Selain itu, pengurus bank sampah yang sebagian besar merupakan perangkat desa memiliki agenda jangka panjang, yaitu memiliki outlet pegadaian di Dusun Geduang yang dapat membantu warga sekitar untuk sapat menabung tanpa jauh-jauh keluar dari desa.



Gambar 7. Pelatihan keuangan bank sampah

3.8. Kegiatan penimbangan

Kegiatan penimbangan dilakukan setiap minggu di hari Jumat untuk Dusun Geduang (Gambar 8). Akan tetapi, bank sampah Berkah Jaya ini tidak hanya menerima warga Dusun Geduang saja akan tetapi dari dusun yang lainnya. Sehingga penimbangan bisa berlangsung lebih dari 1 hari di setiap minggunya. Dengan dibantu tim PPMT kegiatan penimbangan lebih ringan dan cepat. Tim PPMT tidak hanya membantu menerima sampah warga, akan tetapi juga menimbang, mencatat, dan memilah sampah yang ada.



Gambar 8. Kegiatan penimbangan sampah

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat melalui PPMT periode IV di Dusun Geduang, Kecamatan Kalijoso, Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pengurus bank sampah. Dengan adanya peningkatan ini, memiliki implikasi baik untuk pengurus maupun

warga setempat. bagi pengurus, peningkatan keterampilan dan pengetahuan manajemen bank sampah dapat membuat organisasi tersebut menjadi lebih kuat dan dapat berjalan dengan konsisten dan profesional. Bagi warga setempat, pengelolaan bank sampah yang profesional akan mempermudah masyarakat dalam mengumpulkan dan menjual sampahnya. Selain itu program bank sampah akan mendatangkan keuntungan berupa lingkungan yang lebih bersih, terbebas dari sampah, serta mendatangkan nilai ekonomis bagi warga setempat.

Keterbatasan pelaksanaan PPMT IV ini adalah waktu yang cenderung singkat ditambah lagi dengan pelaksanaan penimbangan yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan kegiatan penimbangan belum dilakukan secara konsisten sehingga pelaksanaan penimbangan oleh tim dan pengurus bank sampah juga berimbas tidak konsisten. Selain itu, adanya Covid-19 sedikit menjadi hambatan bagi kegiatan PPMT dikarenakan adanya salah satu program kerja yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka.

Saran bagi pengabdian selanjutnya yang fokus terhadap program bank sampah adalah adanya kegiatan pendampingan agar kegiatan ini dapat tetap berjalan. Selain itu, adanya kelompok bank sampah antar daerah akan dapat membantu pengurus dalam mengembangkan dan bertukar ide, bertukar solusi atas permasalahan, dan tentunya saling menguatkan karena pengurus bank sampah adalah individu yang dengan sukarela melakukan kegiatan bank sampah. Selain itu, pengembangan bank sampah tidak hanya pada sampah anorganik tetapi juga sampah-sampah organik yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang, tim PPMT periode IV, Kepala Desa Kalijoso, dan pengurus bank sampah dusun Geduang, Kabupaten Magelang sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik

Daftar Pustaka

- Erviana, V. Y., Mudayana, A. A., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3697>
- Rahmawati, N., & Diah, P. S. (2021). Inisiasi Pembentukan Bank Sampah di Jetis Tarubasan Karangnom Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 316–322. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.212>
- Sekarningrum, B., Yunita, D., & Sulastri, S. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 292–298.
- Syafruddin, S., Suprianto, S., & Pamungkas, B. D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas (Community Based) Melalui Pembentukan Bank Sampah di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 160–167.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
